

PENGARUH TERAPI BERMAIN MENGGAMBAR DEKORATIF TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DHARMA WANITA RACI KABUPATEN PATI

Anggi Karina Suwandi*), Dera Alfiyanti**), Ulfa Nurullita***)

*) *Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

**) *Dosen Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang*

***) *Dosen Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang*

ABSTRAK

Anak usia prasekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi, potensi-potensi dapat dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal. Perkembangan motorik halus mempunyai beberapa stimulasi untuk anak usia 4-5 tahun yaitu dengan menggunting dan menggambar. Terapi bermain menggambar dekoratif adalah suatu proses menggambar yang ditujukan untuk hiasan. Kegiatan menggambar dekoratif melibatkan otot, syaraf dan jari-jari tangan yang memungkinkan untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Menggambar dekoratif diberikan kepada anak usia prasekolah melalui menggambar dan menghias gabungan beberapa motif dan komposisi warna dengan berbagai media seperti cat air dan krayon. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *quasy eksperiment*, dengan design *One Group Pretest-postesst design* dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar *Denver II*. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan peneliti menggunakan analisa *Wilcoxon*. Dengan hasil menunjukkan nilai p value 0,000 kurang dari atau sama dengan 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Raci Kabupaten Pati. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan guru dapat menambahkan tugas untuk dapat melihat perkembangan anak.

Kata kunci : Terapi Bermain Menggambar Dekoratif, perkembangan motorik halus, anak usia 4-5 tahun

ABSTRACT

Pre-school aged children have much potential that can be stimulated and developed so that they can develop optimally. The development of soft motor offers some stimulation for 4-5 year old children. The stimulations include the of cutting and drawing. Decorative drawing play therapy is a process of drawing for decoration. The activity of decorative drawing involves hands, muscles, nerves, and fingers to develop soft motor of children. Decorative drawing activity is given to pre-school aged children through drawing and decorative some patterns and color compositions using various media, such as water color and crayon. This research is designed using quasy experiment with One Group Pretest-postesst design. There are 32 respondents that are used as samples of the research. The data is collected by using Denver II sheet. To determine the difference before and after the treatment, Wilcoxon analysis is used. The result shows that p value is $0,000 \leq 0,05$. It can be concluded that there is an influence of decorative drawing play therapy toward the development of soft motor of 4-5 year old children at Dharma Wanita Raci Kindergarten in *Pengaruh terapi bermain menggambar dekoratif ... (anggikarina586@gmail.com)*

Pati Regency. This research recommends that the teachers can add more assignments to observe the development of the children.

Key Words : Decorative Drawing Play Therapy, soft motor development, 4-5 year old children.

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Anak bukan merupakan harta atau kekayaan orang tua yang dapat dinilai secara individual. Kemampuan anak yang sangat perlu dikembangkan pada usia dini adalah perkembangan fisik/motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan urat saraf tulang belakang.

Perkembangan motorik halus sendiri sangat penting dan berpengaruh pada segi kehidupan anak karena dapat mengembangkan keterampilan menulis anak untuk tingkat selanjutnya sehingga dapat meningkatkan prestasi anak disekolah. Kemampuan motorik halus dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan bermain, seperti meniru garis lurus, melipat kertas, menggambar, meniru gambar, mewarnai sesuai dengan garis dan menggambar.

Menggambar atau mewarnai gambar juga dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia pra sekolah sudah sangat aktif dan imajinatif selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menggambar, motorik halus anak dilatih dan akan sangat berguna ketika anak mulai belajar menulis di usia sekolah.

Berdasarkan hasil observasi langsung oleh peneliti di kelompok A TK Dharma Wanita Raci pada anak usia 4-5 tahun, ditemui anak yang kurang mampu atau kurang terampil dalam

kegiatan yang menggunakan motorik halus.

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi bermain menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Raci.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum mendapatkan terapi menggambar dekoratif.
- b. Mengidentifikasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sesudah mendapatkan terapi menggambar dekoratif.
- c. Menganalisis pengaruh terapi menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

TINJAUAN PUSTAKA

Anak usia prasekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi, potensi-potensi dapat dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal. Terlambat atau tertundanya pengembangan potensi itu akan mengakibatkan timbulnya masalah (Supartini, 2004 dalam Rifdiastuti, 2015, hlm.17).

Perkembangan motorik halus adalah meningkatnya kekoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail (Klye & Carman. 2014, hlm.).

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng. (Afifah,2014, ¶21)

Menurut Klye & Carman (2014) kemampuan

motorik halus menunjukkan perkembangan yang utama ditunjukkan dengan meningkatkan kemampuan gambar. Anak dapat meniru gambar bujur sangkar, mencontoh segilima dan menambahkan 3 bagian digambar garis, mencontoh huruf kapital, menggambar 4 bagian tubuh.

Menurut Sulistyawati (2014, hlm.93) stimulasi motorik halus anak meliputi bermain menggunting dan menempel (termasuk menempel stiker). Menempatkan kepingan puzzle pada tempatnya (umumnya puzzle sederhana berbentuk geometris). Mencocokkan gambar, menarik garis dan membentuk lingkaran. Bermain menggambar dekoratif (menggambar/melukis dengan jari-jemari).

Menggambar atau mewarnai gambar juga dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia pra sekolah sudah sangat aktif dan imajinatif selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menggambar, motorik halus anak dilatih dan akan sangat berguna ketika anak mulai belajar menulis di usia sekolah (Purwasih, 2012, ¶2).

Bermain merupakan salah satu alat komunikasi yang natural bagi anak-anak. Bermain merupakan dasar pendidikan dan aplikasi terapeutik yang membutuhkan pengembangan pada pendidikan anak usia dini (Suryanti, 2011).

Menurut Arisyadewi, Wirya, Ujyanti (2015) menggambar dekoratif adalah kegiatan menggambar yang memberikan hiasan atau tambahan pada kertas gambar dan sudah terdapat sketsa untuk memudahkan kegiatan menggambar bebas.

METODE

Penelitian *quasi eksperiment* merupakan rancangan penelitian *One Group Pretest-postesst design*. Diperoleh populasi anak usia 4-5 tahun yang ada di TK Dharma Wanita Raci usia 4-5 tahun terdapat 32 anak. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dimana lembar observasi merupakan Denver II. Kriteria yang diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi
 - 1) Anak usia 4-5 tahun (prasekolah) baik perempuan maupun laki-laki yang bersekolah di TK Dharma Wanita Raci.
 - 2) Orang tua anak bersedia menjadi responden
- b. Kriteria Eksklusi
 - 1) Anak yang mengalami cedera ekstremitas atas

HASIL

1. Analisa univariat

Distribusi frekuensi motorik halus
responden sebelum diberikan
Menggambar Dekoratif di TK Dharma
Wanita Raci (n=32)

Motorik halus setelah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Terlambat	7	21,9
Normal	11	34,4
Melebihi	14	43,8
Jumlah	32	100,0

Distribusi frekuensi motorik halus
responden setelah diberikan
Menggambar Dekoratif di TK Dharma
Wanita Raci (n=32)

Motorik halus sebelum	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Terlambat	17	53,1
Normal	6	18,8
Melebihi	9	28,1
Jumlah	32	100,0

2. Analisa Bivariat

Nilai p motorik halus sebelum perlakuan 0,000. Artinya $p\text{-value} > 0,005$, hal ini berarti bahwa distribusi data pada motorik halus sebelum perlakuan berdistribusi normal. Sedangkan nilai p motorik halus setelah perlakuan 0,00. Artinya $p\text{-value} < 0,005$, hal ini berarti bahwa distribusi data pada motorik halus setelah perlakuan tidak berdistribusi normal. Untuk menguji motorik halus sebelum dan sesudah diberikan menggambar dekoratif digunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil penelitian, ada pengaruh perkembangan motorik halus sebelum dan setelah diberikan *Menggambar Dekoratif* dengan media cat air di TK Dharma Wanita Raci terbukti dari Z (-2,950) dan nilai signifikansi = 0,003 (<0,05).

PEMBAHASAN

Perkembangan motorik halus sebelum diberikan menggambar dekoratif Hasil penelitian berdasarkan usia responden didominasi usia 4

tahun sebanyak 12 responden (37,5%) lebih besar dibanding usia 5 tahun sebanyak 11 responden (34,4%). Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan observasi perkembangan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Raci Kabupaten Pati, responden dalam kategorik terlambat terdapat 17 anak (53,1%).

Perkembangan motorik halus sesudah diberikan menggambar dekoratif Hasil penelitian bahwa sebagian besar anak menunjukkan perkembangan motorik halus dalam kategorik melebihi (advance) setelah mendapatkan menggambar dekoratif sebanyak 4 kali, yang artinya anak dapat melakukan tugas perkembangan yang seharusnya dikuasai oleh anak yang lebih tua. Hal ini terjadi karena anak lebih banyak mengisi kegiatan dengan menggambar, mewarnai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus responden sebelum diberikan menggambar dekoratif, responden yang mendapat penilaian perkembangan dalam kategorik terlambat sejumlah 17 anak (53,1%), sedangkan perkembangan motorik halus setelah diberikan menggambar dekoratif penilaian perkembangan responden dalam kategorik terlambat sejumlah 7 anak (21,9%). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik bahwa terdapat 12 anak yang mengalami peningkatan dari perkembangan dalam kategorik terlambat menjadi melebihi.

Perkembangan motorik halus yang mengalami peningkatan dari perkembangan terlambat menjadi melebihi pada responden, dikarenakan menggambar pembelajaran lebih efektif untuk meningkatkan motorik halus anak, karena anak merasa nyaman dan senang menuangkan kemampuan serta bakat yang ada pada anak yang terpendam. Menggambar dapat

meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terbukti bahwa anak dapat menulis rapi dan dapat menggunakan alat tulis dengan benar dalam kegiatan menggambar. Dengan menggunakan kegiatan menggambar bisa juga mengembangkan kreativitas anak, mampu mengembangkan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Menurut Marliza (2012, ¶11) dengan permainan melukis dengan kuas dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan merupakan kegiatan yang mengasyikkan, sehingga kecerdasan sensoris motorik anak akan berkembang dengan baik dan pengembangan motorik halus anak meningkat.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi motorik halus responden setelah diberikan menggambar dekoratif, pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Raci Kab. Pati sebanyak 14 responden (43,8%) mengalami peningkatan dari terlambat menjadi melebihi setelah diberikan menggambar dekoratif sebanyak 4 kali.
2. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, positive ranks menunjukkan bahwa terdapat 12 anak yang mengalami peningkatan motorik halusnya, dan setelah diberikan menggambar dekoratif, respon motorik halusnya menjadi melebihi. Terbukti $Z (-2,950)$ dan signifikan $= 0,003 < 0,005$. hasil ini membuktikan bahwa ada pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Raci Kab. Pati

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi Taman Kanak-kanak
Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman agar pendidikan TK menerapkan pembelajaran yang melatih keterampilan motorik halus anak dengan menggambar dekoratif media cat air.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat digunakan sebagai acuan dan pengembangan bahan pembelajaran dengan menilai responden yang mengalami gangguan motorik halus, yang tidak hanya terjadi pada anak usia 4-5 tahun.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggunakan terapi bermain yang lebih menarik dan mengukur perkembangan secara komprehensif untuk anak, dan mengambil sampel lebih dari 32 sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Memegang Alat Tulis Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Media Kapur Tulis Dan Arang Pada Siswa*. Diakses tanggal 10 November 2015
- Aristyadewi Ni M A., I Nyoman W., & Putu R U. (2015). *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*

Pengaruh terapi bermain menggambar dekoratif ... (anggikarina586@gmail.com)

dikelempok B TK Dharma Kumala Penatah, Singaraja. Diakses pada tanggal 12 November 2015.

- Marliza. (2012). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis dengan Kuas Taman Kanak-kanak Pasaman Barat. Padang*
- Purwasih, D & Rustini, T. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif pada Kelompok B TK Bina Pemula Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.*
- Rifdiastuti, D. E. (2015). *Pengaruh Clay Therapy Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Mekarsari Kendal*
- Sulistiyawati, A. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. hlm93. Jakarta : Salemba Medika.
- Suryanti. (2011). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Dan Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Sebagai Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di RSUD dr. R.Goetheng Tarunadibrata Purbalingga. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta:EGC*
- Terri Kyle & Susan Carman. (2014). *Buku Praktik Keperawatan Pediatri. Jakarta : EGC*